

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis studi kasus mengenai sistem pemberian tunjangan dan kepuasan kerja PT. Jasmanindo Sapta Perkasa yang terletak di Jalan Bugis No.20-22 Tanjung Priok - Jakarta. Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini terdiri dari dua variabel, variabel independennya adalah sistem pemberian tunjangan yang terdiri dari tunjangan makan, tunjangan jabatan, tunjangan lembur dan tunjangan hari raya. Sedangkan variabel dependennya adalah kepuasan kerja yang terdiri dari pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan dan rekan kerja. Subjek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah karyawan Divisi Produksi di level *Foreman* dan anak buah Darat PT. Jasmanindo Sapta Perkasa.

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, pada bulan kedua diadakan survey langsung ke PT. Jasmanindo Sapta Perkasa dan bulan-bulan selanjutnya penulisan skripsi ini. Penelitian ini dilakukan di PT. Jasmanindo Sapta Perkasa, karena faktanya kepuasan kerja karyawan Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat PT. Jasmanindo Sapta Perkasa menurun dan harus segera ditindak lanjuti.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu dari bulan Desember 2012 hingga April 2013, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Metode *cross sectional method* adalah “metode

penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang”. (Umar, 2002:76).

### 3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

#### 3.2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:11), “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pemaparan diatas, secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variabel yang diteliti yaitu tunjangan.

Jenis penelitian verifikatif menurut Arikunto (2006:8) “penelitian verifikatif pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan”. Dalam hal ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tunjangan terhadap kepuasan kerja karyawan Divisi Produksi di level *Foreman* dan anak buah Darat PT. Jasmanindo Saptaperkasa.

Dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* digunakan untuk memprediksi dan

menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Metode ini mengemukakan fakta-fakta yang didukung oleh penyebaran angket kepada responden serta pemahaman literatur.

### 3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:51), “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi faktor yang lain. Yaitu sesuai dengan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai bagaimana pengaruh antara dua variabel yaitu sistem pemberian tunjangan dan kepuasan kerja pada karyawan Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat PT. Jasmanindo Sapta Perkasa.

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

“Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala disekitar ke dalam kategori khusus dari variable.” (Arikunto, 2006:91).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (X) (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini yang dijadikan variabel independennya adalah sistem pemberian tunjangan yang terdiri dari tunjangan makan, Tunjangan jabatan, tunjangan lembur ,tunjangan jamsostek dan tunjangan hari raya.
2. Variabel terikat (Y) (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependennya adalah kepuasan kerja yang terdiri dari pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan dan rekan kerja.

Tabel 3.1

## Operasionalisasi Variabel PT Jasmanindo Sapta Perkasa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sistem Pemberian Tunjangan (X)	a. Tunjangan tetap	1. Tunjangan makan	a. Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan makan dengan jam kerja	a. Ordinal
			b. Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan makan dengan beban kerja	b. Ordinal
		2. Tunjangan jabatan	a. Tingkat kesesuaian pemberian Tunjangan jabatan dengan latar belakang pendidikan	a. Ordinal
			b. Tingkat kesesuaian pemberian jabatan dengan jabatan yang dimiliki	b. Ordinal
			c. Tingkat kesesuaian pemberian Tunjangan jabatan dengan masa kerja	c. Ordinal
		b. Tunjangan tidak tetap	1. Tunjangan lembur	a. Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan lembur dengan beban kerja
	b. Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan lembur dengan kualitas & kuantitas pekerjaan yang dihasilkan			b. Ordinal
	2. Tunjangan jamsostek		a. Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan jamsostek dengan risiko kerja	a. Ordinal
	3. Tunjangan hari raya		a. Tingkat kesesuaian besaran tunjangan hari raya yang diberikan	a. Ordinal
b. Tingkat ketepatan waktu pemberian tunjangan hari raya			b. Ordinal	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja (Y)	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian kemampuan kerja yang dimiliki dengan pekerjaan yang dilakukan	a. Ordinal
		b. Tingkat Kepuasan karyawan terhadap karakteristik pekerjaan dengan latarbelakang pendidikan	b. Ordinal
	2. Gaji	a. Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian gaji yang diterima	a. Ordinal
		b. Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian gaji dengan masa kerja	b. Ordinal
	3. Promosi	a. Tingkat kepuasan terhadap program promosi yang dilakukan perusahaan	a. Ordinal
	4. Pengawasan	a. Tingkat Kepuasan terhadap hubungan kerja dengan atasan	a. Ordinal
		b. Tingkat kepuasan terhadap intruksi dan perintah yang diberikan atasan	b. Ordinal
	5. Rekan kerja	a. Tingkat kepuasan terhadap kemampuan bekerja rekan sekerja	a. Ordinal
		b. Tingkat kepuasan terhadap komunikasi antar sesama rekan kerja	b. Ordinal



### 3.2.4 Jenis Data

Jenis data terdiri dari dua, yaitu (1) Data Primer yaitu data yang belum ada dan harus kita cari sebagai peneliti, (2) Data Sekunder yaitu data yang sudah tersedia (dari perusahaan, internet, dan lain-lain).

**Tabel 3.2**

**Sumber Data Penelitian PT. Jasmanindo Sapta Perkasa**

No.	Keterangan	Jenis Data
1.	Data jumlah karyawan	Data sekunder
2.	Data absensi karyawan	Data sekunder
3.	Data <i>turnover</i> karyawan	Data sekunder
4.	Data produktivitas karyawan	Data sekunder
5.	Data gambaran sistem pemberian tunjangan karyawan	Data sekunder
6.	Data wawancara	Data primer
7.	Kuisisioner penelitian	Data primer

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu:

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung kegiatan pada saat jam kerja di PT. Jasmanindo Sapta Perkasa khususnya yang berhubungan dengan sistem pemberian tunjangan dan kepuasan kerja Karyawan Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat PT. Jasmanindo Sapta Perkasa
2. Wawancara, yaitu dialog langsung dengan pihak perusahaan diantaranya dengan pimpinan serta beberapa karyawan PT. Jasmanindo Sapta Perkasa, untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.
4. Penggunaan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan ini disebarakan kepada karyawan Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat PT. Jasmanindo Sapta Perkasa

Berikut langkah-langkah pembuatan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrument yang digunakan bersifat tertutup, yaitu pegawai hanya perlu mengisi angket dengan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda.
3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3.3

## Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Alternatif Jawaban	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

## 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

## 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari karyawan PT. Jasmanindo Saptaperkasa Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat yang berjumlah 113 orang. Berdasarkan data, jumlah karyawan divisi produksi yang akan dijadikan populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Populasi Karyawan PT. Jasmanindo Saptaperkasa Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	<i>Foreman</i>	8 Orang
2	Anak Buah Darat	105 Orang
<b>JUMLAH</b>		113 Orang

Sumber : Divisi Personalia PT. Jasmanindo Saptaperkasa

## 3.3.2 Sampel

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel. Karena itu, ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan sampel dari populasi

yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Umar (2002:59) mengemukakan bahwa “Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin*”.

Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik Slovin rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2} \quad \text{Umar (2002:141)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e=0.1)

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{113}{1 + 113(0,1)^2}$$

$$n = \frac{113}{2.13} = 53.05 \approx 53$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 53 orang. Kemudian untuk meningkatkan kehandalan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 5% (0,05) dari 53 orang, maka ukuran sampel dinaikkan menjadi 56 orang karyawan.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. “*Sampling Purposive* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu “ (Sugiyono 2011:68). Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun langkah yang dilakukan adalah menentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi sasaran adalah seluruh Karyawan Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat yang digolongkan berdasarkan level jabatan pada masing-masing karyawan.

Populasi karyawan Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat PT. Jasmanindo Sapta Perkasa berjumlah 113 berada pada Level *Foreman* dan Anak Buah Darat dengan rincian jumlah sebagai berikut:

1. Anak Buah Darat = 105 Karyawan
2. *Foreman* = 8 Karyawan

Jumlah karyawan yang berada pada Level *Foreman* dan Anak Buah Darat ini sangat tidak seimbang. Maka pengambilan sampel dengan teknik ini didasarkan pada jumlah karyawan di masing-masing level jabatan, yaitu Anak Buah Darat diambil 52 karyawan dan S1 sebesar  $8/113 \times 56 = 3,96 = 4$  karyawan, sehingga total keseluruhan sampel menjadi 56 orang karyawan.

### **3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **3.4.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan keterpercayaannya suatu instrumen. “Suatu instrumen yang valid mempunyai

tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang atau rendah berarti memiliki validitas yang rendah". Arikunto (2006:168)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui *valid* atau tidaknya kuesioner yang disebar. Dalam uji validitas digunakan metode koefisien Korelasi Pearson (*product moment coefficient of correlation*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad \text{Arikunto (2006:274)}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan
- $R$  = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan
- $X$  = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- $Y$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- $N$  = Jumlah populasi

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan tidak valid.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut:

Tabel 3.5

## Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Tunjangan)

No. Item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Tunjangan</b>				
1	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan makan dengan jam kerja	0,642	0,374	Valid
2	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan makan dengan beban kerja	0,667	0,374	Valid
3	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan jabatan dengan latar belakang pendidikan	0,521	0,374	Valid
4	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan jabatan dengan jabatan yang dimiliki	0,552	0,374	Valid
5	Tingkat kesesuaian pemberian Tunjangan jabatan dengan masa kerja	0,589	0,374	Valid
6	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan lembur dengan beban kerja	0,625	0,374	Valid
7	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan lembur dengan kualitas & kuantitas pekerjaan yang dihasilkan	0,645	0,374	Valid
8	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan jamsostek dengan risiko kerja	0,632	0,374	Valid
9	Tingkat kesesuaian pemberian THR	0,548	0,374	Valid
10	Tingkat ketepatan waktu pemberian THR	0,611	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Tabel 3.6

## Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)

No. Item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Kepuasan Kerja</b>				
1	Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian kemampuan kerja yang dimiliki dengan pekerjaan yang dilakukan	0,623	0,374	Valid
2	Tingkat Kepuasan karyawan terhadap karakteristik pekerjaan dengan latarbelakang pendidikan	0,631	0,374	Valid
3	Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian gaji yang diterima	0,567	0,374	Valid
4	Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian gaji dengan masa kerja	0,626	0,374	Valid
5	Tingkat kepuasan terhadap program promosi yang dilakukan perusahaan	0,613	0,374	Valid
6	Tingkat Kepuasan terhadap hubungan kerja dengan atasan	0,680	0,374	Valid
7	Tingkat kepuasan terhadap intruksi dan perintah yang diberikan atasan	0,602	0,374	Valid
8	Tingkat kepuasan terhadap kemampuan rekan sekerja	0,660	0,374	Valid
9	Tingkat kepuasan terhadap komunikasi antar sesama rekan sekerja	0,627	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  yaitu  $30-2=28$ , sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki  $r_{i(x-i)}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{i(x-i)} > r_{tabel}$ ). Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.



### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya”.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 171})$$

Dimana:

$C\alpha$  = Cronbach Alpha (Reliabilitas Instrumen)

$k$  = Banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$  = Jumlah varian bulir

$\alpha_t^2$  = Varian total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 196})$$

Dimana:

$\alpha_t^2$  = Harga varians total

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah populasi

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Tunjangan dan Kepuasan Kerja**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Tunjangan	<b>0,749</b>	<b>0,700</b>	Reliabel
Kepuasan Kerja	<b>0,754</b>	<b>0,700</b>	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1 dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/ sangat jelas/ sangat besar/ sangat baik/ sangat sesuai/ selalu	5
Tinggi/ jelas/ besar/ baik/ sesuai/ sering	4
Sedang/ cukup/ kadang-kadang	3
Rendah/ tidak jelas/ kecil/ buruk/ tidak sesuai/ jarang	2
Sangat rendah/ sangat tidak jelas/ sangat kecil/ sangat buruk/ sangat tidak sesuai/ tidak pernah	1

3. *Tabulating* adalah menghitung hasil scoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data**

Responden	Skor Item			
	1	2	3	n
1				
2				
3				
N				

#### 4. Analisis Deskriptif

Yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Keterangan:

ST : Skor Tertinggi

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

$X_i$  = jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$  = jumlah skor angket masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SS x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Keterangan:

ST : Skor Tertinggi

SS : Skor Sedang

SR : Skor Terendah

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

4. Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel tunjangan (X) dan kepuasan kerja (Y)



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum Variabel X dan Y**

### 3.5.2 Metode Successive Interval (MSI)

Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir dan menentukan banyaknya frekuensi berdasarkan banyaknya orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5.
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposisi, dengan menggunakan rumus:  $P_i = f/N$

- c. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- d. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
- e. Menghitung *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- f. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |Ns_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat seperti berikut:

**Tabel 3.7**

**Pengubahan Data Ordinal Ke Interval**

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

*Catatan:* Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +1

### 3.5.3 Analisis Korelasi

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai



untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi ( $r$ ). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar ( $-1 \leq r \leq 1$ ) artinya jika:

$R = 1$ , hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$R = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$R = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*pearson's product Moment Coefficient of Correlation*). Dalam hal ini  $r_{yxi}$  adalah korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yxi} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} Y_h - (\sum X_{ih})(\sum Y_h)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum X_{ih})^2 \right\} \left\{ n \sum_{h=1}^n Y_h^2 - \left( \sum_{h=1}^n Y_h \right)^2 \right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:144)

$i=1,2,3,\dots,9$  dan  $k$ =Banyaknya variabel bebas

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	
Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah/Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

### 3.5.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random kontinyu berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui (Riduwan, 2003:244).

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) tunjangan (X) terhadap kepuasan kerja (Y).

Persamaan linier:  $\hat{Y} = a + bX$  (Riduwan,2003)

Dimana:

- $\hat{Y}$  = Kepuasan Kerja
- X = Tunjangan
- a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana untuk mencari b, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \left( \sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left( \sum_{i=1}^n X_i \right) \left( \sum_{i=1}^n Y_i \right)}{n \left( \sum_{i=1}^n X_i^2 \right) - \left( \sum_{i=1}^n X_i \right)^2}$$

(Riduwan, 2003)

Sedangkan a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \text{Arikunto (2006:144)}$$

Sebelum nilai  $r^2$  digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai  $r^2$  ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$ .

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah uji signifikan dengan korelasi (uji t student), yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Riduwan, 2003:137)

Keterangan:

- t = Distribusi student  
 $r_s$  = Koefisien korelasi dari uji independent (kekuatan korelasi)  
 N = Banyaknya sampel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Tunjangan) dan variabel Y (kepuasan kerja), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah:

1.  $H_0 : \rho = 0$  : Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pemberian tunjangan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Jasmanindo Sapta Perkasa Divisi produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat.
2.  $H_1 : \rho > 0$  : Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pemberian tunjangan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Jasmanindo Sapta Perkasa Divisi Produksi di Level *Foreman* dan Anak Buah Darat. Dimana  $\rho$  merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

